

ABSTRAK

Orang kontak serumah dengan penderita tuberkulosis (TB) terutama mereka yang BTA positif dan pada keluarga dengan anak yang menderita TB hendaknya menjalani skrining TB melalui pemeriksaan. Kepatuhan seseorang dalam menjalani penanganan TB mencakup semua aspek pada seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan saran atau anjuran petugas kesehatan. Sedangkan ketidakpatuhan merupakan suatu fenomena yang kompleks dan dinamis dari berbagai faktor yang berkaitan dengan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami tentang ketidakpatuhan orang kontak serumah terhadap pemeriksaan TB.

Penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif dilakukan di Kelurahan Pajajaran Kecamatan Cicendo Wilayah Kerja Puskesmas Pasirkaliki. Subyek penelitian adalah partisipan kunci dan partisipan umum. Partisipan kunci adalah 9 orang kontak serumah dengan penderita TB paru BTA positif atau dengan anak yang menderita TB yang tinggal di Kelurahan Pajajaran, sedangkan partisipan umum adalah 6 orang perawat yang bekerja di Puskesmas Pasirkaliki. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, observasi pasif tidak berstruktur, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan diskusi kelompok terarah atau *Focus Group Discussion* (FGD). Data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai pengetahuan orang kontak serumah tentang TB meliputi gejala dan penyebab seseorang terkena TB. Pengetahuan tentang gejala orang yang menderita TB adalah batuk-batuk lama, keringat di malam hari, nyeri dada, berat badan menurun, tidak/kurang nafsu makan. Sedangkan penyebab seseorang terkena TB adalah merokok, kedinginan, terlalu capek, stress pemikiran, keturunan, tertular melalui udara dan alat makan/minum. Persepsi kerentanan meliputi perasaan takut tertular, melakukan pemisahan dan menerima takdir. Persepsi keseriusan tentang penyakit TB adalah kematian dan adanya perasaan malu atau minder. Adapun persepsi manfaat dilakukannya skrining adalah akan diketahui apakah orang kontak serumah terkena TB atau tidak. Sedangkan yang menjadi isyarat tindakan bagi orang kontak serumah untuk mampu melakukan pemeriksaan TB adalah apabila mereka sudah sakit atau muncul gejala-gejala TB. Perawat mengetahui bahwa salah satu salah satu standar P2TB adalah mengenai pemeriksaan TB pada orang kontak serumah penderita TB paru terutama yang BTA positif dan anak dengan TB. Pemeriksaan TB tersebut dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dahak sewaktu-pagi-sewaktu (SPS). Persepsi perawat tentang hambatan dalam menjalankan peran dan fungsinya adalah adanya keterbatasan jumlah tenaga di puskesmas, rendahnya pendidikan perawat, dan adanya tugas limpahan di klinik.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan upaya kesehatan melalui promotif dan preventif seperti penyuluhan-penyuluhan kesehatan, adanya pengaturan tenaga dalam pengelolaan program Perkesmas, dan pendekatan asuhan keperawatan bio-psiko-sosio-spiritual kepada individu, keluarga, kelompok khusus maupun masyarakat diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan di masyarakat, khususnya permasalahan TB.

Kata kunci:

Ketidakpatuhan, orang kontak serumah, pemeriksaan TB, studi kualitatif

ABSTRACT